

ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI YOGYAKARTA

Koes Meiliana

Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

A. Fenyta Dewi

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Abstract

This study aimed to analyze the practice of the use of Accounting Information Systems (AIS) on Small and Medium Enterprises (SMEs) in Yogyakarta. In this study, analysis of the use of the SLA will be seen from the aspect of business, scale of business, company age, education owner or manager of the company, lead times, and accounting training followed by the owner or manager of the company.

This research is descriptive. This research was conducted by asking questions to the respondent by distributing questionnaires. The sampling method used is purposive sampling. Questionnaires were distributed to 100 owners or managers of SMEs in Yogyakarta, but there are six questionnaires that are not in accordance with the criteria of the sample, thus the amount of the final sample to 94.

The results showed that the majority of SMEs in Yogyakarta have been using AIS in its operational activities. Manufacturing companies, medium-sized companies, the company that is older than 20 years, the owners or managers of companies whose educational background diploma, the owner or manager of the company that led the company for more than 5 years, the owner or manager of a company that did not get accounting training the majority of use accounting information more intensively.

Keywords: *Accounting Information Systems, the use of accounting information, management of operational activities, small and medium enterprises.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang berkembang saat ini, persaingan dalam dunia kerja menjadi lebih ketat. Persaingan tersebut juga dirasakan oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Menurut Malone (2001) dan Porter (2003) dalam Edison *et al.* (2012), teknologi informasi pada beberapa tahun lalu hanya dapat dijangkau oleh perusahaan besar, namun sekarang telah dapat digunakan oleh UKM, sebagai sarana untuk meningkatkan keunggulan kompetitif mereka.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada tahun lalu terdapat 55,2 juta UKM di Indonesia. Seluruh usaha tersebut memberikan kontribusi dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 57,9 persen dan kontribusi penyerapan tenaga kerja sebesar 97,2 persen. Selain itu, di kawasan ASEAN, lebih dari 96 persen perusahaan di ASEAN adalah UKM dan kontribusi terhadap PDB sebesar 30-50 persen.

Dalam suatu perusahaan, diperlukan adanya pencatatan dan pelaporan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. Menurut Suryo (2008) dalam Hariyadi (2013), selain modal dan akses pasar yang dapat menyulitkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berkembang, banyak UMKM tidak mampu menjadi besar karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis, akibatnya tidak ada pemilihan tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) menghasilkan informasi akuntansi yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan (Fitriyah, 2006).

1.2. Rumusan Masalah

Melihat peranan penting SIA dalam UKM guna memperoleh keunggulan dari pesaingnya, maka melalui penelitian ini akan dianalisis penggunaan SIA pada UKM di Yogyakarta.

1.3. Tujuan Masalah

Penelitian ini digunakan untuk memahami aspek operasional SIA yang digunakan dalam pengelolaan UKM. Tinjauan analisis yang dilakukan berdasarkan jenis perusahaan, skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, masa memimpin perusahaan, dan pelatihan akuntansi. Dengan memahami aspek operasional SIA, hasil penelitian dapat digunakan untuk melakukan perencanaan yang tepat bagi UKM.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Aspek – aspek Penggunaan Informasi Akuntansi

Faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM menurut Holmes dan Nicholls (1988) dalam Fitriyah (2006) ada 4 faktor, yaitu:

a) Pengetahuan akuntansi

Menurut Holmes dan Nicholls (1988) dalam Fitriyah (2006), jika pengetahuan manajer atau pemilik rendah, akan menyebabkan banyak perusahaan kecil dan menengah menggunakan jasa Konsultan atau Akuntan Publik dalam penyediaan informasi akuntansi.

b) Skala usaha

Apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi statutori, anggaran, dan informasi tambahan juga meningkat. (Holmes dan Nicholls, 1988; 1989) dalam Fitriyah (2006). Kriteria skala usaha yang dilihat dari jumlah karyawan menurut BPS adalah sebagai berikut: (1) usaha kecil memiliki tenaga kerja 5–19 orang, (2) usaha menengah memiliki tenaga kerja 20–99 orang. Penelitian ini menggunakan elemen skala kategori.

c) Jenis usaha

Pada penelitian Holmes dan Nicholls mengelompokkan tujuh jenis usaha dan memperlihatkan bahwa informasi akuntansi tambahan relatif besar digunakan oleh sektor industri, dibandingkan dengan sektor lain. Dalam penelitian Bressler (2003), jenis usaha dibagi dalam 8 kelompok, yaitu perusahaan grosir, perusahaan manufaktur, penyedia jasa administratif, perusahaan konstruksi, perusahaan keuangan, perusahaan ritel, perusahaan jasa kesehatan, dan perusahaan jasa lainnya. Pada penelitian ini, jenis usaha akan dikategorikan ke dalam 3 kelompok: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Elemen yang digunakan adalah skala kategori.

d) Pengalaman usaha

Pengalaman dalam operasional berusaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi yang sangat diperlukan, sehingga semakin lama perusahaan beroperasi, informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi (Holmes dan Nicholls, 1988) dalam (Fitriyah, 2006). Menurut Nicholls dan Holmes (1989) dalam Solovida (2010), umur perusahaan dibagi menjadi 10 tahun atau kurang, 11-20 tahun, dan lebih dari 20 tahun. Penelitian ini menggunakan elemen skala kategori.

Di samping 4 faktor di atas, Solovida (2010) juga menambahkan 3 faktor yang mempengaruhi penggunaan dan penyediaan informasi akuntansi, yaitu:

a) Masa memimpin perusahaan

Menurut Holmes dan Nicholls (1989) dalam Astuti (2007), semakin lama masa jabatan pemimpin perusahaan, akan lebih mempersiapkan dan menggunakan informasi akuntansi. Pada penelitian Bressler (2003), masa memimpin dibagi ke dalam 4 kelompok, yaitu masa memimpin kurang dari satu tahun, 1 – 3 tahun, 3 – 5 tahun, dan lebih dari 5 tahun. Penelitian ini menggunakan elemen skala kategori.

b) Pendidikan pemilik atau manajer

Tingkatan pendidikan formal yang rendah (sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer, akan mengakibatkan penggunaan informasi akuntansi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi yang lebih lanjut diberikan di perguruan tinggi (Astuti, 2007). Pendidikan pemilik atau manajer perusahaan diukur dengan melihat tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer. Penelitian ini menggunakan elemen skala kategori.

c) Pelatihan akuntansi

Menurut Holmes dan Nicholls (1988, 1989) dalam Astuti (2007), manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan. Menurut Solovida (2010), pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, atau balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Elemen penelitian ini adalah skala dikotomi.

2.2. Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Wilkinson (1990) sistem informasi akuntansi memiliki tujuan sebagai pendukung kegiatan operasional sehari – hari perusahaan. Elemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan menggunakan 5 poin skala yang memiliki interval yang sama.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UKM di Yogyakarta dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan pemilik atau manajer perusahaan, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, skala usaha, pelatihan akuntansi, jenis usaha, dan penggunaan informasi akuntansi. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Di samping itu, pada penelitian ini digunakan teknik survei dengan menggunakan kuesioner.

Obyek penelitian ini adalah UKM di Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah manajer atau pemilik UKM di Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah manajer atau pemilik UKM di Yogyakarta yang telah menggunakan SIA. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel: (1) UKM yang menggunakan SIA, baik terkomputerisasi maupun manual, (2) UKM yang masih aktif beroperasi, dan (3) manajer atau pemilik perusahaan yang masih aktif menjabat.

4. Hasil Dan Pembahasan

Seratus kuesioner telah disebarkan, namun terdapat 6 kuesioner yang tidak digunakan karena perusahaan tersebut bukan merupakan UKM, melainkan usaha besar. Total jumlah kuesioner yang diolahi adalah 94 kuesioner.

4.1. Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Untuk mengetahui apakah SIA digunakan di perusahaan responden, 2 pertanyaan diajukan kepada responden. Pertanyaan pertama berkaitan dengan digunakan atau tidaknya SIA di perusahaan. Seluruh responden menjawab “ya”, yang berarti SIA digunakan pada seluruh perusahaan responden.

Pertanyaan kedua merupakan pertanyaan lanjutan dari pertanyaan pertama, yaitu jenis SIA yang digunakan di perusahaan. Hasil analisa menunjukkan SIA yang digunakan sebesar 13,83% terkomputerisasi, 36,17% manual, dan 50% merupakan gabungan antara sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dan manual. Mayoritas sampel usaha kecil dan menengah pada penelitian ini menggunakan sistem manual dan semi manual.

4.2. Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi

Tabel 4.1 (lihat lampiran) menunjukkan data olahan yang berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi. Dari hasil analisis, diperoleh bukti empiris bahwa mayoritas UKM di Yogyakarta telah menggunakan SIA dalam aktivitas operasionalnya. UKM di Yogyakarta

mayoritas telah menyediakan dan menggunakan catatan atau buku penjualan atas hasil penjualan harian, namun banyak dari perusahaan kecil dan menengah yang belum menggunakan informasi pada buku pembantu utang, atau bahkan tidak memiliki buku pembantu utang, yang seharusnya dapat digunakan untuk membantu pengelolaan utang secara intensif. Pengelolaan utang secara intensif dapat meningkatkan hubungan jangka panjang dengan supplier.

4.3. Analisis Penggunaan SIA pada Usaha Kecil dan Menengah

Dilihat dari Aspek Jenis Usaha menunjukkan penggunaan informasi akuntansi dilihat dari aspek jenis usaha. Analisis penggunaan informasi akuntansi yang dilihat dari aspek jenis usaha adalah sebagai berikut:

1. Pada usaha manufaktur, responden pada usaha manufaktur menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan aktivitas operasionalnya, namun perusahaan ini belum menggunakan buku piutang dan penerimaan kas, karena perusahaan manufaktur ini masih tergolong *home industry*, sehingga perusahaan belum menyelenggarakan pencatatan atas piutang – piutangnya.
2. Pada perusahaan dagang, mayoritas telah menggunakan informasi akuntansi, terutama dalam menggunakan buku penjualan untuk mencatat transaksi dan catatan harga produksi untuk penentuan harga jual. Kedua hal tersebut dianggap paling penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya buku penjualan, perusahaan dapat melihat tingkat penjualan harian mereka, dan dengan adanya catatan harga produksi / harga beli produk, perusahaan dapat menentukan harga jual produk dengan mempertimbangkan laba dan biaya – biaya lainnya. Namun, perusahaan ini belum menggunakan catatan hutang perusahaan, sehingga saat pemilik atau manajer ditagih atas hutang perusahaan, hanya asal membayar saja dengan melihat nota – nota yang ditagihkan.
3. Pada perusahaan jasa juga telah menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan kegiatan operasionalnya, terutama pada laporan kinerja karyawan yang digunakan untuk penggajian karyawan. Perusahaan jasa merasa penting untuk menyelenggarakan catatan kinerja karyawan karena kompensasi / gaji karyawan di perusahaan jasa sangat ditentukan oleh jumlah jasa yang telah diberikan. Gaji antar karyawan di perusahaan jasa dapat berfluktuasi tergantung jasa yang diberikan pada periode waktu tertentu. Temuan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa tidak mendasarkan harga jualnya berdasarkan catatan harga pokok produk / jasa yang diberikan. Penentuan harga jual didasarkan pada harga umum di pasar (untuk alasan persaingan). Untuk pengelolaan buku piutang dan penerimaan kas, tidak semua perusahaan jasa melakukan praktik ini. Contoh dari perusahaan jasa yang diteliti adalah salon cuci mobil.
4. Dari data di atas, perusahaan dagang menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan dengan perusahaan jasa. Sedangkan perusahaan manufaktur mungkin dapat dikatakan menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan perusahaan dagang dan jasa (melihat kasus responden yang diteliti).

4.4. Analisis Penggunaan SIAi pada Usaha Kecil dan Menengah dilihat dari Aspek Skala Usaha

Analisis penggunaan informasi akuntansi dilihat dari aspek skala usaha adalah sebagai berikut:

1. Pada perusahaan kecil, mayoritas menggunakan informasi akuntansi, terutama dalam menggunakan catatan atau buku penjualan. Perusahaan kecil ini merasa penting untuk mengetahui tingkat penjualan sehari – hari mereka. Namun, perusahaan ini belum menyediakan dan menggunakan buku pembantu hutang dalam mengelola hutang perusahaan.
2. Pada perusahaan menengah, mayoritas menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan aktivitas operasionalnya, terutama penggunaan catatan harga produksi dalam penentuan harga jual barang. Pemilik atau manajer perusahaan menengah merasa perlu dalam menggunakan catatan harga produksi / harga beli barang dalam penentuan harga jual produk mereka, sehingga mereka tidak salah dalam mematok harga jualnya.
3. Perusahaan skala menengah cenderung menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan perusahaan kecil dalam aktivitas operasionalnya.

4.5. Analisis Penggunaan SIA pada Usaha Kecil dan Menengah dilihat dari Aspek Umur Perusahaan

Analisis penggunaan informasi akuntansi dilihat dari aspek umur perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang berumur ≤ 10 tahun, belum menggunakan informasi akuntansi secara intensif, terutama pada penggunaan catatan hutang perusahaan, namun perusahaan mayoritas telah menggunakan buku penjualan atas transaksi penjualan perusahaan. Buku penjualan dirasa penting bagi perusahaan yang masih baru (berumur ≤ 10 tahun) untuk melihat transaksi penjualan sehari–hari perusahaan.
2. Perusahaan yang berumur antara 11–20 tahun mayoritas menggunakan informasi akuntansi, terutama merekam aktivitas penjualan dalam buku penjualan dan laporan kinerja karyawan. Buku penjualan ini digunakan untuk melihat tingkat transaksi penjualan perusahaan dan laporan kinerja karyawan digunakan perusahaan untuk penggajian karyawan. Namun, mayoritas perusahaan belum menggunakan catatan hutang perusahaan, yang seharusnya dapat digunakan untuk mengelola hutang perusahaan.
3. Pada perusahaan yang berumur > 20 tahun mayoritas telah menggunakan informasi akuntansi, terutama yang terdapat dalam catatan atau buku penjualan. Buku penjualan ini juga dianggap penting bagi perusahaan yang berumur lebih dari 20 tahun, karena perusahaan dapat memantau tingkat transaksi penjualan perusahaan dengan menggunakan informasi akuntansi yang terkandung di dalamnya. Namun, perusahaan belum menggunakan informasi akuntansi yang terdapat dalam catatan hutang perusahaan, padahal buku pembantu hutang ini dapat meningkatkan keamanan dalam pembayaran hutang dan meningkatkan relasi dengan supplier.

4. Perusahaan yang berumur > 20 tahun mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan dengan perusahaan berumur kurang dari 20 tahun.

4.6. Analisis Penggunaan SIA pada Usaha Kecil dan Menengah dilihat dari Aspek Pendidikan Pemilik atau Manajer

Analisis penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dilihat dari aspek pendidikan pemilik atau manajer adalah sebagai berikut:

1. Manajer atau pemilik perusahaan dengan latar belakang pendidikan SD, mayoritas menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada catatan atau buku penjualan, namun kurang menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada catatan hutang perusahaan. Pemilik atau manajer yang berlatar belakang pendidikan SD lebih mementingkan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan hal lainnya, karena mereka menganggap bahwa keberhasilan usaha dilihat dari tingkat penjualannya, terutama karena pemilik / manajer perusahaan kurang mengerti mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi lainnya, terutama buku pembantu hutang.
2. Seperti penggunaan informasi akuntansi yang digunakan pemilik atau manajer yang berlatar belakang pendidikan SD, manajer atau pemilik perusahaan yang berlatar belakang pendidikan SMP juga merasa penting menggunakan buku penjualan yang digunakan untuk melihat tingkat transaksi penjualan perusahaan. Manajer atau pemilik perusahaan dengan latar belakang pendidikan SMP, mayoritas menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada catatan atau buku penjualan, namun kurang menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada catatan hutang perusahaan.
3. Berbeda dengan pemilik atau manajer yang berlatar belakang SD dan SMP, pemilik atau manajer yang berlatar belakang pendidikan SMU/SMK, mayoritas menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada catatan harga produksi / harga beli barang. Hal ini disebabkan karena pemilik atau manajer dengan latar belakang SMU/SMK telah mendapatkan pendidikan ekonomi dan akuntansi dasar, sehingga pemilik atau manajer tersebut merasa penting menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada catatan harga produksi/ harga beli barang yang digunakan untuk penentuan harga jual produk. Dengan demikian harga jual produk perusahaan dapat bersaing dengan harga jual produk kompetitor. Namun, perusahaan kurang menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada catatan hutang perusahaan yang digunakan untuk pengelolaan hutang perusahaan.
4. Pemilik atau manajer perusahaan yang berlatar belakang pendidikan diploma/S1, mayoritas menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada buku penjualan dan laporan kinerja karyawan, namun kurang menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada buku piutang dan penerimaan kas, serta catatan hutang perusahaan. Meskipun pemilik atau manajer telah berpendidikan cukup tinggi, tidak membuat serta merta perusahaan lebih menggunakan informasi akuntansi, karena pemilik atau manajer masih berorientasi bahwa usaha mereka bukan usaha berskala besar.

5. Pemilik atau manajer perusahaan yang berlatar belakang pendidikan S2, mayoritas menggunakan informasi akuntansi pada buku penjualan dan catatan harga produksi/harga beli barang, namun kurang menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada catatan hutang perusahaan. Seperti halnya pemilik atau manajer yang berlatar belakang diploma/S1, pemilik atau manajer perusahaan yang berlatar belakang S2 masih menganggap bahwa perusahaannya adalah usaha kecil dan menengah yang kurang memerlukan sistem informasi akuntansi yang intensif, selain itu pemilik atau manajer tersebut lebih berfokus pada peningkatan jumlah penjualan sehingga pemilik atau manajer dengan latar belakang pendidikan S2 mayoritas menggunakan informasi akuntansi pada buku penjualan.
6. Pemilik atau manajer perusahaan yang berlatar belakang pendidikan diploma / S1 mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan dengan pemilik atau manajer perusahaan yang berlatar belakang pendidikan SD, SMP, SMU/SMK, dan S2. Dari hasil penelitian ini diperoleh bukti empiris bahwa pendidikan pemilik atau manajer yang semakin tinggi akan lebih fokus pada target jangka panjang dan bukan aspek operasional.

4.7. Analisis Penggunaan SIA pada Usaha Kecil dan Menengah dilihat dari Aspek Masa Memimpin Perusahaan

Analisis penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dilihat dari aspek masa memimpin perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik atau manajer perusahaan yang memimpin perusahaan kurang dari 1 tahun belum menggunakan informasi akuntansi secara intensif, terutama pada penggunaan catatan hutang perusahaan. Namun, pemilik atau manajer perusahaan tersebut mayoritas menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada laporan stok barang. Pemilik atau manajer yang memimpin kurang dari 1 tahun, masih dalam masa penyesuaian sehingga pemilik atau manajer ini mengutamakan pengelolaan stok barang atau bahan baku dalam aktivitas operasional perusahaan.
2. Pemilik atau manajer perusahaan yang memimpin perusahaan selama 1–3 tahun mayoritas telah menggunakan informasi akuntansi pada laporan kinerja karyawan. Pemilik atau manajer yang memimpin selama 1–3 tahun merasa penting untuk menggunakan informasi akuntansi yang terkandung pada laporan kinerja karyawan yang digunakan untuk penggajian karyawan. Dengan melihat laporan kinerja karyawan, pemilik dapat melihat dan menggaji kinerja karyawan secara tepat, sehingga dapat meningkatkan hubungan antara karyawan dan pemilik atau manajer perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan perusahaan belum menggunakan catatan hutang perusahaan secara intensif.
3. Pemilik atau manajer perusahaan yang memimpin perusahaan selama 3-5 tahun mayoritas menggunakan informasi akuntansi pada catatan atau buku penjualan. Pemilik atau manajer yang memimpin selama 3-5 memiliki pengalaman yang lebih tinggi dibandingkan pemilik atau manajer yang memimpin kurang dari 3 tahun, sehingga pemilik atau manajer tersebut mayoritas menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada buku penjualan yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan harian perusahaan. Namun perusahaan

belum menggunakan laporan stok barang dan catatan hutang perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, karena masih berorientasi pada pendapatan yang tinggi.

4. Seperti halnya pemilik atau manajer yang memimpin selama 3–5 tahun, pemilik atau manajer perusahaan yang memimpin perusahaan selama lebih dari 5 tahun mayoritas telah menggunakan informasi akuntansi. Pemilik atau manajer yang memimpin selama lebih dari 5 tahun menganggap penting pencatatan transaksi penjualan harian perusahaan yang dimaksudkan untuk menilai tingkat penjualan harian perusahaan, namun perusahaan juga belum menggunakan catatan hutang perusahaan yang seharusnya dapat digunakan untuk meningkatkan hubungan baik dengan supplier.
5. Pemilik atau manajer perusahaan yang memimpin perusahaan selama lebih dari 5 tahun mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan pemilik atau manajer perusahaan yang memimpin perusahaan kurang dari 5 tahun.

4.8. Analisis Penggunaan SIA pada Usaha Kecil dan Menengah dilihat dari Aspek Pelatihan Akuntansi

Analisis penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah yang dilihat dari aspek pelatihan akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Pemilik atau manajer perusahaan yang mendapatkan pelatihan akuntansi mayoritas menggunakan informasi akuntansi, terutama pada catatan atau buku penjualan perusahaan, namun belum menggunakan catatan hutang perusahaan secara intensif. Seperti halnya pemilik atau manajer yang berlatar pendidikan yang tinggi, pemilik atau manajer yang mendapatkan pelatihan akuntansi juga tidak serta merta menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif. Pemilik atau manajer perusahaan tersebut masih menganggap perusahaannya berskala usaha kecil sehingga kurang memerlukan penggunaan informasi akuntansi yang lebih intensif.
2. Pemilik atau manajer perusahaan yang tidak mendapatkan pelatihan akuntansi mayoritas juga telah menggunakan informasi akuntansi, terutama pada buku piutang dan penerimaan kas, namun belum menggunakan catatan hutang perusahaan. Berbeda dengan pemilik atau manajer yang mendapatkan pelatihan akuntansi, pemilik atau manajer perusahaan yang tidak mendapatkan pelatihan akuntansi lebih menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif. Meskipun tidak mendapatkan pelatihan akuntansi, pemilik atau manajer perusahaan tersebut juga telah mendapatkan pengetahuan akuntansi pada pendidikan formal mereka, sehingga pemilik atau manajer perusahaan ini juga telah memahami dasar-dasar akuntansi.
3. Pemilik atau manajer perusahaan yang tidak mendapatkan pelatihan akuntansi mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan pemilik atau manajer perusahaan yang mendapatkan pelatihan akuntansi. Hal ini disebabkan karena pengetahuan akuntansi kemungkinan bukan hanya didapatkan dari pelatihan akuntansi yang diikuti saja, namun dapat pula didapat dari pendidikan yang ditempuh, pengalaman operasional perusahaan, maupun pengalaman pemilik atau manajer.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas UKM di Yogyakarta menggunakan SIA. Selain itu, berdasarkan analisis penggunaan SIA pada UKM yang dilihat dari aspek jenis usaha, skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, masa memimpin perusahaan, dan pelatihan akuntansi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa (pada kasus responden yang diteliti). Perusahaan dagang lebih menggunakan SIA yang lebih intensif dibanding perusahaan jasa.
- b) Perusahaan menengah mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan perusahaan kecil.
- c) Perusahaan yang berumur > 20 tahun mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan dengan perusahaan berumur kurang dari 20 tahun.
- d) Pemilik atau manajer perusahaan yang berlatar belakang pendidikan diploma/S1 mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan dengan pemilik atau manajer perusahaan yang berlatar belakang pendidikan SD, SMP, SMU/SMK, dan S2. Pendidikan pemilik atau manajer yang semakin tinggi akan lebih fokus pada target jangka panjang dan bukan aspek operasional.
- e) Pemilik atau manajer perusahaan yang memimpin perusahaan selama lebih dari 5 tahun mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan pemilik atau manajer perusahaan yang memimpin perusahaan kurang dari 5 tahun.
- f) Pemilik atau manajer perusahaan yang tidak mendapatkan pelatihan akuntansi mayoritas menggunakan informasi akuntansi secara lebih intensif dibandingkan pemilik atau manajer perusahaan yang mendapatkan pelatihan akuntansi. Hal ini disebabkan karena pengetahuan akuntansi kemungkinan bukan hanya didapatkan dari pelatihan akuntansi yang diikuti saja, namun dapat pula didapat dari pendidikan yang ditempuh, pengalaman operasional perusahaan, maupun pengalaman pemilik atau manajer.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kekurangan atau keterbatasan, adalah subjektivitas tinggi karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

5.3. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan:

1. Peningkatan pelatihan akuntansi di luar pendidikan formal kepada pemilik atau manajer perusahaan sangat diperlukan dalam mengelola usaha. Oleh karena itu, diharapkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, dan para direktur perusahaan untuk dapat

memberikan pelatihan bagi pemilik atau manajer maupun calon manajer perusahaan agar dapat lebih memahami pengetahuan–pengetahuan akuntansi.

2. Penelitian ini belum mempertimbangkan seluruh variabel yang mungkin menjadi aspek dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel–variabel lain yang mungkin menjadi aspek dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di usaha kecil dan menengah.

Daftar Pustaka

- Admin. (2013). Accounting is A Language of Nation. *LAI*, 6 November 2013 diakses dari <http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid=&id=587>, pada tanggal 10 Maret 2014.
- Admin. (2014). Data UKM. *Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta*. diakses dari <http://disperindagkop.jogjaprov.go.id/home> pada tanggal 18 Maret 2014.
- Admin. (2014). “Data UMKM” *UMKM Kota Jogja*. diakses dari <http://umkm.jogjakota.go.id/direktori2/group.php?mod=klas&>, pada tanggal 23 April 2014.
- Admin. (2012). Pengertian Sistem Informasi Akuntansi. *Ilmu Akuntansi: Kumpulan Teori Akuntansi Manajemen*, 28 September 2012 diakses dari <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-sistem-informasi-akuntansi>, pada tanggal 15 Maret 2014.
- Astuti, E. (2007). Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan terhadap Penggunaan dan Penyiapan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bressler, L. A. (2003). Adoption of Modern Accounting Practice By Entrepreneurs. *Conference Papers*.
- Edison, G.; F. Manuere; M. Joseph and K. Gutu. (2012). Evaluation of Factors Influencing Adoption of Accounting Information System By Small to Medium Enterprises in Chinhoyi, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(6).
- Esa. (2013). Pemkot Petakan UMKM di Yogyakarta. *Tribun Jogja*, 20 Mei 2013 diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2013/05/20/pemkot-petakan-umkm-di-yogyakarta>, pada tanggal 23 April 2014.
- Fitriyah, H. (2006). Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Hariyadi. (2013). Faktor–faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang Bergerak di Bidang Jenis Usaha Makanan di Kota Tanjungpinang. *Jurnal*.
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE, edisi 2007.
- Jogiyanto. (1988). *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Buku Kesatu: Konsep Dasar dan Komponen*. BPFE Yogyakarta.
- Mulyadi, (2001). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.

- Rahmana, A. (2008). Keragaman Definisi UKM di Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), 11 Agustus 2008 diakses dari <http://infoukm.wordpress.com/2008/08/11/keragaman-definisi-ukm-di-indonesia/#more-13>, pada tanggal 15 Maret 2014.
- Riasetiawan, M., (2007). Tinjauan Teoritis Sistem Informasi Akuntansi. *Literatur Review*.
- Sakaran, U. (2006), *Research Methods for Business – Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Solovida, G.T.(2010). Faktor–faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *Jurnal Prestasi*, 6(1).
- Wahyudi, M. (2009). Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Wilkinson, J. W. (1990). *Sistem Akuntansi dan Informasi*. edisi 2, jilid 1, Jakarta: Erlangga.